

PELATIHAN VARIASI OLAHAN BEBEK PADA IBU-IBU KELOMPOK TANI DESA SUKAMANAH KECAMATAN RANCAEKEK KABUPATEN BANDUNG

Neni Rohaeni dan Yoyoh Jubaedah
Dosen Universitas Pendidikan Indonesia

Abstrak

Permasalahan ini timbul karena adanya pencemaran industri yang merugikan kelompok tani karena semakin berkurangnya jumlah lahan subur, produksi yang terus menurun serta keengganan petani bercocok tanam yang berdampak pula pada peningkatan jumlah pengangguran. Program pelatihan ini bertujuan memberikan solusi kepada kelompok tani untuk memanfaatkan tanah sawahnya yang kurang subur untuk membuat kandang bebek, usaha ternak bebek, sehingga bebek yang sudah tidak produktif lagi tidak hanya dijual dalam bentuk bebek hidup tetapi juga diolah menjadi nagget dan abon untuk konsumsi keluarga dan meningkatkan pendapatan petani. pemanfaatan lahan sawah yang mulai berkurang kesuburannya dan bahkan suatu hari lahan sawah tersebut tidak dapat ditanami lagi, sehingga perlu ada usaha tani lain yaitu usaha ternak bebek bagi kelompok tani. Program Pelatihan ini dilakukan kepada kelompok tani Sukamanah II dan Mekar Jaya Desa Sukamanah Kecamatan Rancaekek melalui pelatihan dengan menggunakan berbagai metode, antara lain ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, pemberian tugas dan partisipatif. Kegiatan program pelatihan ini berkaitan dengan variasi pengolahan daging bebek menjadi nagget dan abon. Dari program pelatihan ini ditargetkan menghasilkan luaran sebagai berikut: (1) Ibu - ibu kelompok tani dapat membuat variasi pengolahan daging bebek untuk konsumsi keluarga, (2) dapat dikembangkan menjadi kegiatan usaha dalam upaya peningkatan pendapatan keluarga.

Kata kunci : Pelatihan, Olahan bebek, Kelompok Tani.

Abstract

This problem arises because of the industrial pollution that is detrimental to farmers' groups due to the decreasing amount of fertile lands, production that continues to decline, and the reluctance of farmers that impact the increase in the number of unemployed. The training program aims to provide solutions to farmers' groups to use the infertile fields for making cage duck, livestock ducks, thus ducks that are no longer productive not only sold as living ducks, but also processed into nugget for family consumption and increase revenue farmers. Utilization of paddy fields which began to decrease fertility and even one day it cannot be planted again, so it needs to be another efforts that continuing the duck livestock for farmer groups. The training program was conducted to farmers' groups Sukamanah II and Mekar Jaya Village Sukamanah District of Rancaekek through training which using various methods, such as lectures, question and answer, discussion, demonstrations, assignments and participatory. This training program of activities is relating to variations of duck meat processing into nugget and abon. This training program aims to target to produce outcomes as follows: (1) women of the farmer groups can vary the processing of duck meat for family consumption, (2) it can be developed into a business activity in an effort to increase family income.

Keywords : Training, Processed duck, Farmers Group.

PENDAHULUAN

Berkurangnya lahan sawah yang terus bertambah setiap tahun, merupakan permasalahan pertanian secara umum, tetapi untuk menjaga ketahanan pangan di setiap lokasi maka perlu dicari alternatif lain agar produk pertanian tetap dapat dihasilkan, sehingga dapat menjaga kestabilan ketahanan pangan masyarakat. Pengurangan luas lahan pertanian terjadi karena pergeseran atau perluasan lokasi industri, pendirian perumahan dan lain sebagainya.

Kecamatan Rancaekek adalah daerah sentra industri yang berada di Kabupaten Bandung Timur, dengan industri utamanya adalah industri garmen antara lain PT Kahatek, PT Delami, PT Ponexs, PT Kuaram, PT Indoneptun. Kehadiran banyak industri garmen tersebut membawa dampak tumbuhnya perekonomian di sekitar industri, dengan pekerja yang masing-masing tiap industri tidak kurang dari 3000 karyawan, mengakibatkan Kecamatan Rancaekek semakin maju. Dengan gaji yang sudah pasti dan tetap, banyak masyarakat yang tertarik untuk bekerja di industri, sehingga industri garmen semakin berkembang. Permasalahan yang dihadapi saat ini adalah limbah industri garmen tersebut dialirkan ke sungai, walaupun berdasarkan informasi telah dilakukan pengolahan tetapi cemaran yang dibuang ke sungai yang kemudian digunakan untuk pengairan ke sawah saat musim kemarau, menimbulkan dampak tanah sawah menjadi hitam.

Tahap awal dampak cemaran limbah industri ini adalah tanah sawah menjadi hitam, sehingga pada musim kemarau petani enggan bercocok tanam, tanah sawah dibiarkan kering dan retak, kemudian diikuti dengan pada musim penghujan, lumpur menjadi hitam. Tanaman padi yang ditanam di sawah yang lumpurnya telah menghitam, produksinya kurang optimal. Biasanya 1

Ha sawah optimal produksi adalah 3-4 ton gabah, saat ini produksinya hanya mencapai 2-3 ton, yang menurut para petani jika produksi semakin turun maka petani akan merugi. Biaya produksi yang dikeluarkan tidak sebanding dengan pendapatan.

Analisis lingkungan dengan melihat ke lokasi sawah di sekitar kecamatan Rancaekek, menunjukkan sebagian sawah di kecamatan Rancaekek, tanahnya sudah mulai menghitam, tanaman padi terlihat kurang subur, dan sebagian tanaman padi diserang ulat merah. Analisis lingkungan dilanjutkan ke kecamatan Cileunyi yaitu kecamatan yang bersebelahan dengan kecamatan Rancaekek, yang menunjukkan berkurangnya jumlah luas sawah karena dijual untuk pendirian perumahan, informasi yang diperoleh dari kelompok tani di kecamatan Cileunyi, tanah sawahnya kurang produktif sehingga petani enggan bercocok tanam.

Hasil analisis kebutuhan tersebut dilanjutkan dengan penyusunan strategi penyelesaian masalah, hasilnya adalah mereka membutuhkan pembelajaran usaha ternak bebek. Untuk mengurangi ketergantungan pembelian bibit bebek yang harus dibeli di Cirebon atau Brebes maka kelompok tani ingin belajar mulai dari pemeliharaan bebek induk sampai penetasan telurnya. Untuk bebek yang sudah tidak produktif lagi, melalui ibu-ibu kelompok tani dibuat berbagai variasi olahan daging bebek untuk meningkatkan pendapatannya. Ibu-ibu kelompok tani menginginkan diajarkan cara mengolah daging bebek menjadi nagget dan abon. Oleh karena itu jenis usaha tani yang lain tersebut adalah usaha ternak bebek yang dimulai dari pemeliharaan bebek untuk telur bibit, penetasan telur bebek, pembuatan pakan bebek, pemeliharaan bebek petelur dan pengolahan daging bebek menjadi nagget dan abon.

Dari analisis masalah, akar masalah

serta strategi pemecahan masalah perlu segera ditangani adalah menyangkut tiga hal utama yaitu dalam usaha ternak bebek, pemeliharaan bebek petelur, serta pengolahan dan pemasaran olahan daging bebek.

Pemilihan usaha ternak bebek dilakukan karena petani dapat memanfaatkan tanah sawahnya yang kurang subur untuk membuat kandang bebek, usaha ternak bebek dilakukan tanpa mengenal musim, bahan baku pakan bebek mudah diperoleh disekitar lokasi. Kelompok tani diajarkan pengolahan daging bebek yang sudah tidak produktif lagi, sehingga daging bebek tidak hanya dijual dalam bentuk bebek hidup tetapi juga diolah menjadi nagget dan abon untuk konsumsi keluarga dan meningkatkan pendapatan petani.

TUJUAN KEGIATAN

Tujuan pelatihan ini adalah memberikan solusi pemanfaatan lahan sawah yang mulai berkurang kesuburannya dan bahkan mungkin suatu hari lahan sawah tidak dapat ditanami dengan usaha tani lain yaitu usaha ternak bebek bagi kelompok tani Sukamanah

Desa Sukamanah Kecamatan Rancaekek. Dari usaha ternak bebek ini ada kelebihan lain yaitu bebek petelur yang sudah tidak produktif dapat dimanfaatkan dagingnya untuk diolah menjadi nagget dan abon sebagai sebagai konsumsi keluarga dan dapat meningkatkan pendapatan keluarga.

Beberapa kelebihan dan keunggulan dalam usaha ternak bebek yang direncanakan adalah :

1. Pembuatan variasi olahan daging bebek untuk pemenuhan gizi keluarga.
2. Dapat dikembangkan menjadi kegiatan usaha untuk meningkatkan pendapatan keluarga.

KERANGKA PEMECAHAN MASALAH

Kerangka pemecahan masalah dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut.

Tahap awal yang dilakukan adalah memilih bebek yang kurang produktif atau sudah tidak produktif lagi, karena kalau dibiarkan tetap dipelihara akan merugikan para peternak yang harus terus memberi makanannya.



Gambar 1. Bebek Petelur

Tahap ke dua mempersiapkan daging bebek yang akan diolah menjadi nagget dan abon.



Gambar 2. Proses Pembuatan Nagget Bebek

Tahap ke tiga mempersiapkan peralatan masak dan bumbu yang akan dipergunakan untuk membuat nagget dan abon bebek.

NUGGET BEBEK

Bahan

- Daging bebek 1kg
- Jamur 1kg
- Tepung roti halus 200 gr
- Telur 3 butir
- Tepung maizena 1 ons
- Tepung roti kasar 100 gr
- Merica bubuk
- Garam
- Penyedap rasa
- Plastik

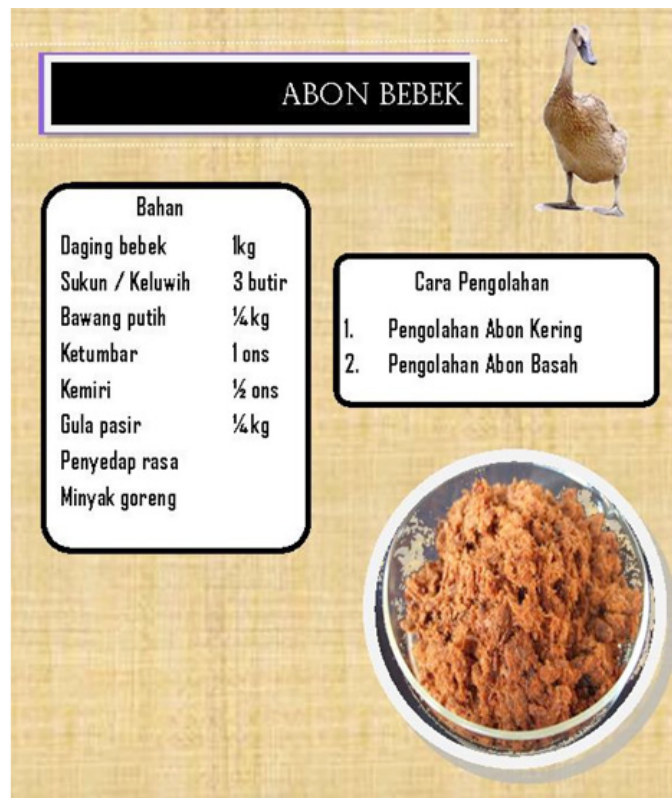


Cara Pengolahan

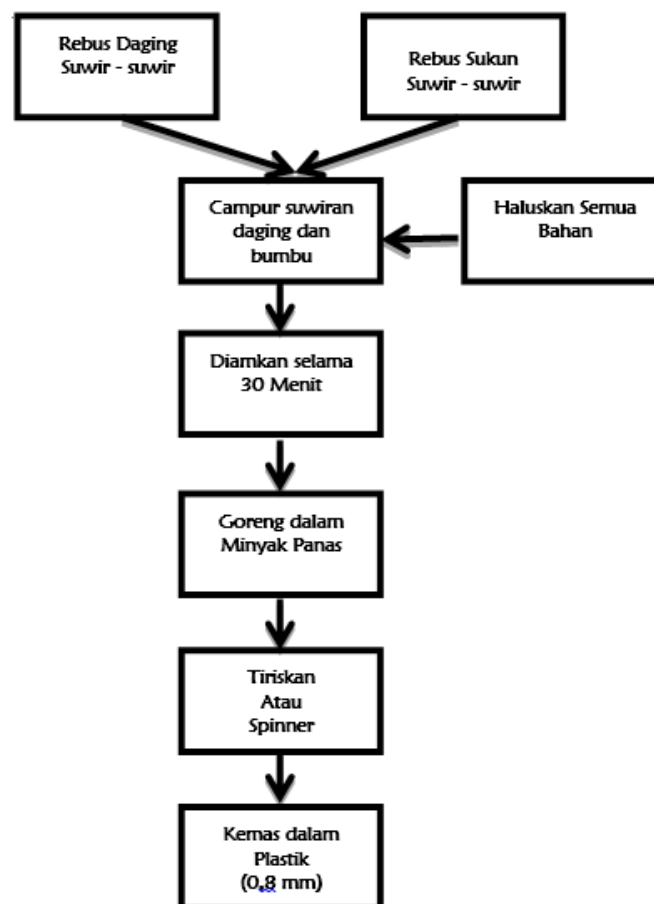
1. Daging dihaluskan
2. Jamur dihaluskan
3. Campurkan daging, jamur, tepung roti halus, telur
4. Adonan ditipiskan dengan ketebalan 1 cm, kukus, potong segi empat
5. Potongan nugget digulungkan dalam tepung maizena, kemudian telur dan tepung roti kasar
6. Kemas dengan vacuum Sealer



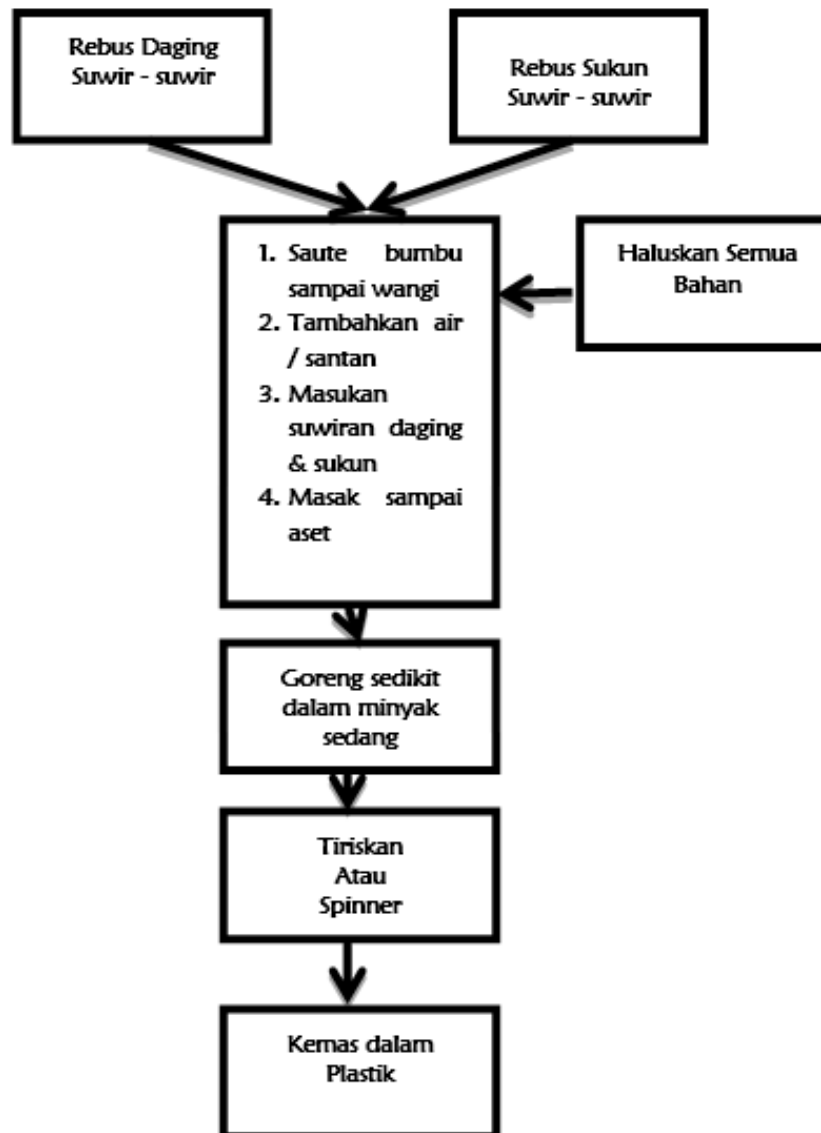
Gambar 3. Bahan dan Cara Membuat Nagget Bebek



Gambar 4. Bahan dan Cara Membuat Abon Bebek



Gambar 5. Cara Pengolahan Abon Bebek Kering



Gambar 6. Cara Pengolahan Abon Bebek Basah

Target dari pelatihan ini menghasilkan luaran sebagai berikut:

1. Ibu-ibu kelompok tani dapat membuat variasi olahan daging bebek yang dapat dijadikan sebagai salah satu makanan sumber protein untuk memenuhi kebutuhan menu makan keluarga.
2. Dapat meningkatkan pendapatan keluarga melalui usaha yang dikembangkan dari bebek – bebek yang kurang produktif atau bebek yang sudah tidak produktif menjadi makanan yang memiliki nilai jual tinggi kalau diolah dan kemas dengan baik dan menarik.

PELAKSANAAN KEGIATAN

A. Realisasi Pemecahan Masalah

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini diutamakan bagi kelompok tani yang sudah tidak bercocok tanam lagi dan berminat mengikuti pelatihan untuk merintis usaha tani lain yaitu budidaya bebek. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan mampu menciptakan usaha baru melalui pelatihan budidaya bebek dan mengembangkan usaha tersebut pada pengolahan bebek yang kurang produktif atau sudah tidak produktif lagi. Bagi bebek-bebek tersebut kalau terus dibiarkan dipelihara

akan sangat merugikan para peternak, karena bebek tersebut harus tetap diberi makanan tetapi tidak dapat menghasilkan telur.



Gambar 7. Proses Pelaksanaan Kegiatan pembuatan abon bebek

Sebetulnya bebek-bebek tersebut bisa dijual hidup, tapi kalau daging bebek diolah terlebih dahulu, disamping dapat memenuhi kebutuhan konsumsi keluarga juga dapat meningkatkan pendapatan karena hasil olahan bebek memiliki nilai jual relatif tinggi.

Pada pelaksanaannya, kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar yang diikuti oleh ibu-ibu

kelompok tani yang sudah tidak bercocok tanam lagi yang berminat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sebagai bekal mengembangkan usahanya. Keseriusan para peserta untuk mempelajari dan mempraktekkan keterampilan ini membuktikan bahwa ibu-ibu petani sangat memerlukan pengetahuan dan keterampilan praktis untuk diterapkan dalam pengembangan usahanya.



Gambar 8. Proses Kegiatan Penyajian Materi

bersama ibu-ibu kelompok tani Desa Sukamanah Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan mulai bulan September 2015 setiap hari Minggu selama 1 bulan.

B. Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran yang terlibat dalam

kegiatan pengabdian pada masyarakat yaitu Ibu-ibu Kelompok Tani Desa Sukamanah Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung.

C. Metode Kegiatan

Penyajian materi dilakukan dengan menggunakan berbagai metode, antara lain ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, pemberian tugas dan partisipatif.



Gambar 9. Proses Pelaksanaan Kegiatan pembuatan nagget bebek bersama ibu-ibu kelompok tani Desa Sukamanah Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung

Alat bantu pelatihan menggunakan media dua dimensi dan media nyata. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan selama 1 bulan pada bulan September 2015 setiap hari Minggu. Kegiatan dilaksanakan sesuai permintaan dan kesanggupan para peserta. Waktu kegiatan dilaksanakan mulai pukul 09.30 – 13.00. Secara rinci materi kegiatan pengabdian pada masyarakat dapat dilihat sebagai berikut.

Hasil Kegiatan

Kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilakukan oleh Dosen dari Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga FPTK UPI ini, telah dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi ibu-ibu kelompok tani di Desa Sukamanah Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung sebagai mitra. Pelatihan dalam membuat variasi olahan bebek menjadi nagget ini telah mendapat sambutan yang cukup baik, dan mitra cukup antusias dan berperan aktif dalam mengikuti setiap kegiatan.



Gambar 10. Antusias ibu-ibu kelompok tani Desa Sukamanah Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung dalam proses pembuatan nagget bebek

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Secara keseluruhan faktor pendorong maupun faktor penghambat pelaksanaan kegiatan dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Faktor Pendorong:

1. Mitra bersemangat untuk belajar dan menambah pengetahuan serta keterampilan dalam pembuatan aneka olahan daging bebek yang dapat dijadikan rintisan atau pengembangan usaha. Di samping itu mereka tidak terlalu sulit untuk menerima dan memahami materi pembelajaran.
2. Mitra berkeinginan merintis usaha baru

tentang pengolahan daging bebek untuk meningkatkan penghasilan keluarga, sehingga dapat mengatasi rendahnya produksi hasil pertanian.

b. Faktor Penghambat :

Mitra yang mengikuti pelatihan ini, pada umumnya sebagai petani dan ibu rumah tangga yang harus membereskan terlebih dahulu kegiatan rutin di rumah, namun minat dan semangat mereka cukup besar sehingga cukup sulit mengatur waktu kegiatan yang dapat memenuhi kebutuhan semua mitra. Masalah ini dapat diatasi berkat adanya saling pengertian dan kerjasama yang dijalan antara pelaksana program dengan mitra sebagai sasaran pelatihan.



Gambar 11. Hasil Olahan Bebek berupa Nugget dan Abon

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Program Pengabdian pada Masyarakat sebagai bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, memberikan manfaat yang sangat besar dalam membantu program pemerintah untuk membina warga masyarakat khususnya para petani dalam upaya merintis usaha pengolahan daging bebek untuk meningkatkan penghasilan keluarga.
2. Pelatihan pembuatan olahan daging bebek menjadi nagget sebagai bekal membuka usaha bagi yang belum berwirausaha dan mengembangkan usaha bagi yang sudah memiliki rintisan usaha bebek dan hasil olahannya.
3. Peningkatan dan pendalaman materi mengenai pembuatan olahan daging bebek menjadi nagget perlu dilakukan secara kontinu, karena pengetahuan dan keterampilan di bidang tersebut sangat bermanfaat dalam mengembangkan usaha mitra.

B. Saran

1. Ibu – ibu kelompok tani Desa Sukamanah sebagai mitra pada program pelatihan yang dilaksanakan Tim Dosen Prodi PKK FPTK UPI, tertampilkan memiliki minat yang besar untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuannya dalam pengolahan daging bebek menjadi nagget. Oleh karena itu, kegiatan pelatihan ini perlu ditindaklanjuti pada program keterampilan bidang boga lainnya yang dapat dijadikan produk usaha.
2. Dalam upaya pemerataan perolehan pengetahuan dan keterampilan di bidang keterampilan khususnya keterampilan yang dapat dijadikan

produk usaha, maka pelatihan ini tidak terbatas hanya pada para petani saja tetapi dapat diperluas pada ibu rumah tangga dan remaja yang berminat merintis usaha di bidang olahan daging bebek.

DAFTAR PUSTAKA

- ... (2013). *Agar Daging Bebek Empuk & Tidak Anyir*. Terdapat di online: <http://lifestyle.okezone.com/read/2013/06/08/304/819071/agar-daging-bebek-empuk-tidak-anyir>. (10 Mei 2013).
- Cahyana, Cucu (...). Terdapat di online: <http://www.gramediapustakautama.com/buku/penulis/34845/Cucu-Cahyana->. (20 Mei 2015).
- Sutan Muda Site. (2008). Terdapat di online: <https://sutanmuda.wordpress.com/2008/06/25/serba-serbi-mengolah-daging-bebek/>. (20 Mei 2015).

BIODATA

Dra. Neni Rohaeni dan **Dr. Yoyoh Jubaedah** adalah Lektor Kepala pada Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Departemen PKK FPTK UPI.